

Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama

The Evaluation of The Implementation of Guidance and Counseling Services at Junior High School

Liana Priciliasari^{1*}, Shinta Mayasari², Yohana Oktariana³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: lianapriciliasari@gmail.com, Telp.: +6282282201718

Received: September, 2019

Accepted: September, 2019

Online Published: Oktober, 2019

Abstract: *The Evaluation of The Implementation of Guidance and Counseling Services at Junior High School.* The problem of this research was how the implementation of guidance and counseling is. The aim of this research was at evaluating the implementation of guidance and counseling services at SMP N 3 Menggala Tulang Bawang regency. The respondents involved in this research were the three teachers at SMP N 3 Menggala. Data collecting techniques used in this study were observation, interview, documentation, and triangulation. Then, the data were analyzed qualitatively. The results of data analysis showed that the implementation of guidance and counseling services that were done by the guidance and counseling teachers at SMP N 3 Menggala Tulang Bawang regency considered as low category (D). It is indicated by the score which was 52% in the range of <55%.

Keywords: *guidance and conseling services evaluation, guidance and counseling, guidance and counseling services*

Abstrak: **Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama.** Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Responden dalam penelitian ini yaitu 3 orang guru di SMP Negeri 3 Menggala. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Hasil dari analisa data diperoleh pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang dalam kategori Kurang (D) karena mendapat kan skor nilai sebesar 52% berada di rentang <55%.

Kata kunci: evaluasi layanan bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Guru bimbingan konseling di setiap sekolah merancang program layanan bimbingan konseling ke dalam empat bidang yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan bidang karier. Hal ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya dalam setiap bidang tersebut misalnya a) Bidang pribadi tujuannya untuk memahami diri pribadi siswa dan mengembangkan potensi dan bakat yang terdapat dalam diri siswa tersebut. b) Bidang sosial bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dan saling bekerja sama dengan lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan memecahkan masalah bersama-sama dengan lingkungan sosialnya. c) Bidang belajar bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mampu menghadapi evaluasi akhir dengan baik dan d) Bidang karier bertujuan agar siswa dapat merencanakan karier masa depan dan mampu mengembangkan bakat dan minatnya.

Sebagaimana halnya kegiatan-kegiatan pendidikan yang lain disekolah seperti kegiatan belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan pendidikan itu tercapai atau tidak, demikian pula hal dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah secara berkala harus dievaluasi. Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan konseling yang dilaksanakan.

Evaluasi program bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan kata

lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian. Menurut Ketut dan Kusmawati (2008:96) menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Lebih lanjut menurut Surya dan Natawidjaja (Tohirin 2010: 347) menyatakan bahwa evaluasi juga bisa bermakna upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program secara khusus dan program pendidikan di sekolah secara umum.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua konselor di setiap jenjang pendidikan melaksanakan evaluasi terhadap hasil kerjanya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang, berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan didapat data bahwa guru BK/konselor kurang aktif melakukan evaluasi terhadap program layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan, sehingga perbaikan program layanan bimbingan dan konseling dari tahun ke tahun tidak mencapai target. Banyak alasan konselor tersebut kurang aktif melakukan evaluasi program layanan, antara lain, ketidakmampuan konselor melakukan evaluasi, minimnya minat konselor untuk belajar melakukan evaluasi program layanan bimbingan konseling, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan satu kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan hasil evaluasi itulah dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang telah dilakukan itu dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu perlu diteruskan atau tidak dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan tujuan utama mendeskriptifkan atau menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa, cara mengambil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian yang akan dibahas (Sugiyono, 2013: 77).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Juli sampai dengan bulan September 2019

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 1 orang, teman sejawat dalam hal ini Guru Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 1 serta Kepala SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 1 sehingga total sumber informasi dalam

penelitian ini adalah berjumlah 3 orang

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi dan 4) Tindak lanjut dengan ketentuan ketercapaian nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

86%-100%	= A (Amat Baik)
70%-85%	= B (Baik)
55%-69%	= C (Cukup)
<55%	= D (Kurang)

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULTS AND DISSCUSION

Sekolah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat strategis untuk memberikan wawasan tentang berbagai pengetahuan dan teknologi, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, dan juga merupakan jenjang dasar untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat pentingnya peranan sekolah maka, sekolah dituntut untuk memberikan pengelolaan yang profesional dari semua pihak, salah satunya adalah peran guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi evaluasi pelaksanaan

Bimbingan Konseling, adapun hasil penelitian disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator	Kondisi		Skor Perolehan					Kategori	
		Ada	Tidak Ada	4	3	2	1	0		
A PERSIAPAN										
1	<i>Needsasessmen</i>	√				2				Cukup
2	Sebaran Kebutuhan Siswa	√				2				Cukup
3	Konsultasi	√					1			Kurang
4	Program Tahapan	√			3					Baik
5	Program Semesteran	√			3					Baik
6	Program Layanan Semesteran		√				1			Kurang
B PELAKSANAAN										
1	Layanan Konseling Individu		√						1	Kurang
2	Layanan Bimbingan Klompok		√						1	
3	Layanan Konseling Kelompok		√						1	
4	Layanan Konsultasi		√						1	
5	Layanan Orientasi	√				2				Cukup
6	Layanan Informasi	√				2				Cukup
7	Layanan Peminatan dan Puy	√				2				Cukup
8	Layanan Pembelajaran	√				2				Cukup
9	Layanan Mediasi	√			3					Baik
10	Aplikasi Instrumen	√				2				Cukup
11	Himpunan Data	√				2				
12	Konfrensi Kasus	√		4						Baik SKL
13	Kunjungan Rumah		√				1			Kurang
14	Alih Tangan Kasus		√				1			Kurang
15	Tampilan Kepustakaan		√				1			Kurang
16	Media Bimbingan	√			3					Baik
17	Administasi BK	√			4					Baik SKL
C EVALUASI										
1	Laporan Bulanan	√			3					Baik
2	Laporan Program	√			3					Baik
D TINDAK LANJUT										
		√			3					Baik
SKOR PEROLEHAN				8	18	18	9	0		
JUMLAH SKOR KESELURUHAN				54						
NILAI AKHIR				52 (D/K)						

Sumber: Data Di Olah, 2019

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{54}{104} \times 100\% = 51,9\%$$

52% (D/ Kurang)

Tabel hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang dalam

kategori D/Kurang karena mendapat skor nilai akhir sebesar 52% berada di rentang <55%. Berikut di uraikan secara rinci pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling berdasarkan indikator persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Analisis Indikator Persiapan

Hasil penilaian terhadap indikator “persiapan” di dapat hasil sebagai berikut:

Sub indikator *needsasessmen*, sebaran kebutuhan siswa, secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 2 (dua) serta masuk dalam kategori Cukup, artinya dalam tahap persiapan guru Bimbingan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang kurang maksimal dalam menggali informasi mengenai permasalahan, kendala yang di hadapi oleh siswa, guru kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan siswa

Sub indikator konsultasi dan program layanan semesteran secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 1 (satu) serta masuk dalam kategori Kurang artinya dalam tahap persiapan guru Bimbingan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang guru kurang maksimal dalam melakukan konsultasi dengan siswa berkaitan dengan hambatan belajar siswa serta guru kurang maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, individual, klasikal maupun lintas kelas yang seharusnya dilakukan tiap minggu selama satu semester.

Sub indikator program tahunan dan program semesteran mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik, artinya guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah membuat rencana kegiatan yang dibuat secara global dalam rentang satu tahun, guru juga telah

membuat rencana kegiatan yang diturunkan dari program tahunan yang dikembangkan untuk waktu enam bulan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, persiapan guru Bimbingan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang dapat dikatakan kurang maksimal, guru hanya maksimal dalam menyiapkan program tahunan dan program semesteran sedangkan *needsasessmen*, sebaran kebutuhan siswa, konsultasi dan program layanan semesteran kurang dipersiapkan secara maksimal.

Mengutip pendapat Fahmi (2012: 110) program bimbingan dan konseling di sekolah harus direncanakan dan dipersiapkan secara matang untuk jangka waktu yang ditentukan. Persiapan yang matang secara sistemis akan menghasilkan pada program yang terorganisis dan lebih mudah di pahami pada jangka waktu yang telah ditentukan. Lebih lanjut menurut Hastuti, (2014:87) kegiatan persiapan program bimbingan dan konseling sangat perlu dilakukan karena berkaitan langsung dengan program kerja dan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Mughiarso (2012:26) menambahkan persiapan yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya: pertama, mempelajari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kemudian yang kedua, menyusun program kerja dari bimbingan dan konseling. Ketiga, menyediakan alat-alat fisik dan teknik dalam pelayanan program bimbingan dan konseling. Keempat menetapkan peralatan pribadi dan tugas beberapa divisi yang harus di laksanakan, dan kelima menyiapkan aktivitas-aktivitas mendukung program bimbingan dan konseling. Persiapan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk melanjutkan

program bimbingan dan konseling selanjutnya

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sebagaimana yang dikutip dari buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 terdapat tahapan, yaitu diantaranya persiapan (*preparing*), tahapan ini terdiri dari diantaranya (1) *Needsasessmen* (2) Sebaran kebutuhan siswa (3) Konsultasi, (4) Program tahunan, (5) Program semesteran dan (6) Program layanan semesteran. *Needsasessmen* merupakan salah satu bagian dari pengukuran, dalam konteks bimbingan dan konseling

Analisis Indikator Pelaksanaan

Hasil penilaian terhadap indikator “pelaksanaan” di dapat hasil sebagai berikut:

Sub indikator layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepastakaan secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 1 (satu) serta masuk dalam kategori Kurang. Artinya guru kurang maksimal dalam memberikan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, hal tersebut terlihat berdasarkan observasi penulis terhadap guru BK dapat diketahui bahwa selama tahun 2018 bukti fisik buku masalah/kasus berkaitan dengan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok masih terlihat kosong. Lebih lanjut guru kurang maksimal dalam memberikan layanan kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepastakaan, data yang penulis peroleh selama tahun 2018 guru tidak pernah melakukan kunjungan

rumah (*home visit*) khususnya terhadap siswa yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan selama tahun 2018 guru tidak pernah mendapatkan surat tugas maupun membuat laporan kunjungan rumah (*home visit*). Demikian halnya dengan tampilan kepustakaan, data yang penulis peroleh diperpustakaan sekolah tidak menyiapkan buku-buku yang atau literatur yang berkaitan dengan penunjang Bimbingan dan Konseling seperti buku yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, sosial maupun kegiatan belajar.

Sub indikator layanan orientasi, layanan informasi, layanan peminatan, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, himpunan data secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 2 (dua) serta masuk dalam kategori Cukup, Artinya guru kurang maksimal dalam memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan peminatan, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, serta menghimpun data.

Sub indikator layanan mediasi, konfrensi kasus, media bimbingan dan Administrasi BK mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) dan 4 (empat) serta masuk dalam kategori Baik dan Baik Sekali. Artinya guru telah maksimal dalam memberikan layanan mediasi, konfrensi kasus, serta menyiapkan pemenuhan media bimbingan dan Administrasi BK. Dapat diketahui berdasarkan observasi penulis guru BK selalu memediasi jika ada perselisihan, pertikaian antara klien (siswa), guru BK juga telah efektif melaksanakan konfrensi kasus dimana guru telah bekerjasama dengan orang tua wali murid untuk membahas permasalahan siswa (konseli) dalam suatu pertemuan yang dibuktikan dengan adanya notulis, catatan/agenda harian, buku kasus. Demikian halnya dengan media bimbingan dan Administasi BK guru telah membuat papan pengumuman, *leaflet*, berkaitan dengan

permasalahan bimbingan dan konseling, serta berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah memiliki struktur oraganisasi mulai dari Kepala sekolah, Kepala Bidang TU, guru, termasuk guru BK. Guru juga telah memiliki SOP mengenai mekanisme penanganan siswa, rekap kehadiran siswa, daftar buku. komunikasi, daftar siswa yang diterima diperguruan tinggi serta arsip surat pemanggilan orang tua.

Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah meliputi

Layanan konseling individu

Konseling individual merupakan proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dan peserta didik/konseli yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri atau diundang. Peserta didik/konseli diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan hasil asesmen, referal, dan observasi. Pelaksanaan konseling individual dapat dilakukan secara langsung berhadap-hadapan atau melalui media *electronic (e-counseling)* antara lain : telepon, *chatting*, *email*, web, dan *skype*. Tujuan konseling individual adalah memfasilitasi konseli melakukan perubahan perilaku, mengkon-struksi pikir-an, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya.

Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Menurut Yusuf (2016:78) layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dengan kata lain layanan bimbingan kelompok difokuskan pada pemberian informasi untuk membantu siswa dalam menyusun rencana atau mengambil sebuah keputusan.

Layanan konseling kelompok

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi masalah. Menurut Prayitno (2007:63) layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Lebih lanjut menurut Tohirin, (2007:181) tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal

Layanan konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Tujuan diberikannya bantuan layanan konsultasi yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas (Winkel, 2005:32). Layanan konsultasi merupakan bagian dari layanan Bimbingan dan Konseling, maka tujuan dari layanan ini sepenuhnya akan mendukung dari tercapainya tujuan BK.

Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik beradaptasi memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Menurut Prayitno (2007:97) layanan orientasi (*orientation service*) adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikula, aturan sekolah dan suasana pergaulan, cara-cara belajar yang baik.

Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (*klien*) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (*klien*).

Layanan peminatan, penempatan dan penyaluran

Manfaat layanan penempatan dan penyaluran menurut Sukmadinata (2013:144)

membantu siswa agar mampu menempatkan, menyalurkan dan merealisasikan dirinya pada keadaan posisi yang tepat. Menyalurkan segala kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan memperoleh kepuasan. Memberikan kemudahan bagi guru dalam pengelolaan kelas dan program pengajaran. Layanan penempatan dan penyaluran harus dilaksanakan secara obyektif dan rasional oleh karena itu perlu kegiatan pendukung berupa aplikasi instrumen dan pengumpulan data.

Layanan pembelajaran

Menurut Prayitno (2014:201) layanan pembelajaran/ penguasaan konten adalah layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang bertujuan individu dalam menguasai aspek-aspek konten tertentu secara tersinergikan. Layanan pembelajaran atau penguasaan konten merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diadakan dalam rangka untuk membantu siswa/i dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapinya, sehingga siswa/i dapat belajar dengan lebih efektif

Layanan mediasi

Pendapat Syahril (2011:89) menyakan bahwa layanan mediasi adalah yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan di antara mereka. Lebih lanjut menurut Syahril (2007:89) tujuan umum layanan mediasi adalah agar terciptanya suasana yang positif dan juga kondusif antara pihak yang bertikai dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kedua pihak tersebut. Tujuan khusus layanan mediasi adalah agar terciptanya kondisi baru bagi pihak yang bertikai tadi yang mana itu dapat membuat hubungan diantara mereka semakin membaik.

Aplikasi Instrumentasi

Prayitno (2014:89) aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan “lingkungan yang lebih luas” (termasuk dalamnya informasi pendidikan dan jabatan).

Himpunan data

Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Tujuan khusus HD didominasi oleh fungsi pemahaman terhadap individu yang datanya dihimpun. Pendapat Prayitno (2007:96) himpunan data adalah kumpulan data yang merupakan hasil dari berbagai instrumentasi yang dilaksanakan yang digunakan untuk menunjang kegiatan konseling.

Konferensi kasus

Pengertian konferensi kasus berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 adalah kegiatan untuk membahas dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik/konseli dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup (rahasia), setiap pembicaraan yang terjadi hanya untuk diketahui oleh para peserta konferensi Konferensi kasus bertujuan memperoleh pengertian, penerimaan, persetujuan, dan komitmen peran dari para

peserta konferensi sebagai upaya mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik/konseli.

Kunjungan rumah (*home visit*)

Definisi kunjungan rumah berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam rangka melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua/wali peserta didik/konseli di tempat tinggal yang bersangkutan

Alih tangan kasus.

Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 alih tangan kasus adalah suatu tindakan mengalihkan penanganan masalah peserta didik/konseli dari satu pihak kepada pihak lain yang lebih berwenang dan memiliki keahlian. Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan alih tangan kasus kepihak lain karena keahlian dan kewenangannya baik di sekolah (misalnya guru mata pelajaran) maupun di luar sekolah (misalnya psikolog, dokter, psikiater). Sebaliknya guru bimbingan dan konseling atau konselor menerima alih tangan kasus peserta didik dari wali kelas, guru mata pelajaran, manajemen sekolah, dan kepala sekolah. Alih tangan kasus bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli menemukan jalan keluar terbaik bagi masalah yang dialaminya apabila bantuan yang dibutuhkan diluar kompetensi dan kewenangan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Tampilan kepustakaan

Menurut Sukardi (2010:89) tampilan kepustakaan yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir atau jabatan.

Media bimbingan

Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak, maupun media digital. Media membantu konselor menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi/kebutuhan bantuan lebih cepat serta menjangkau peserta didik/konseli lebih banyak. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat mengembangkan berbagai media layanan bimbingan dan konseling secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi, media bimbingan dapat berupa papan bimbingan, kotak masalah dan *leaflet*.

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan dan konseling yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keinginan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan atas masalah yang sedang dihadapi. Jenis media dalam program BK dapat diklasifikasi berdasar cara penyajian maupun fungsinya. Berdasarkan cara penyajiannya media dalam program BK terdiri atas (1) media grafis/media visual, (2) media audio, (3) media audiovisual, (4) media proyeksi, (5) multimedia, (6) media obyek.

Tabrani (2003:102) membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekaman (*recording*), sehingga ada 8 klasifikasi media yaitu : 1. Media audio visual gerak 2. Media audio visual diam 3. Media audio gerak 4. Media visual gerak 5. Media visual diam 6. Media semi gerak 7. Media audio 8. Media cetak.

Administasi BK.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, perlu memperhatikan hal-hal yang menunjang proses bimbingan dan konseling tersebut. Salah satunya adalah organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling. Mengutip pendapat Nursalim (2015:76) organisasi adalah wadah yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan secara individu.

Pengertian administrasi lainnya, yaitu Nawawi (2009:35) mengatakan bahwa administrasi dalam arti luas adalah proses rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang secara dinamis dalam kerjasama dengan pola pembagian kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang rasional, secara efektif dan efisien.

Analisis Indikator Evaluasi

Hasil penilaian terhadap indikator “evaluasi” di dapat hasil yaitu sub indikator laporan bulanan dan laporan program secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik. Artinya guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah membuat laporan bulanan dan laporan program terkait dengan Bimbingan Konseling terhadap siswa. Evaluasi pada dasarnya adalah suatu proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil kegiatan operasional yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai menurut target dan standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan penilaian tentang kinerja ataupun kemanfaatan sesuatu kegiatan tertentu (LAN 2015). Kegiatan evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu program atau kebijakan yang dilakukan oleh evaluator dengan agenda atau tujuan tertentu.

Worthen dan Sanders dalam Andreasen (2012:82) mengatakan evaluasi adalah kegiatan yang mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Evaluasi dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektifitas (keterlaksanaan dan ke-tercapaian kegiatan-kegiatan yang telah di-laksanakan dalam upaya mengambil keputusan.

Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan yang hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengembangkan dan memperbaiki program selanjutnya. Selain itu hasil evaluasi dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan umpan balik bagi pelaksana program bimbingan dan konseling dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya.

Analisis Indikator Tindak Lanjut

Hasil penilaian terhadap indikator “tindak lanjut” dapat diketahui bahwa indikator ini mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik. Artinya guru BK di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah menindak

lanjuti atau merespon setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru BK atau permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan. Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Istilah tindak lanjut dalam evaluasi program bimbingan dan konseling dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu tindak lanjut sebagai bagian utuh dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut sebagai tahap akhir dari kegiatan evaluasi. Istilah tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan dapat dimunculkan sebagai bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan. Tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah

Kegiatan tindak lanjut dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Tindak lanjut tersebut dipergunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk tujuan: a. memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang akan dicapai; b. mengembangkan program dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat

meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logis bahwa setiap satuan pendidikan harus terdapat bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara profesional. SMP sebagai salah satu satuan pendidikan memerlukan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh tenaga profesional dalam jumlah yang cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai tenaga profesional yang diberi kewenangan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan bantuan bagi peserta didik dalam rangka memfasilitasi pencapaian kemandirian dan perkembangan yang optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional secara utuh.

SIMPULAN / CONCLUSION

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang dalam kategori D/ Kurang karena mendapatkan skor nilai akhir sebesar 52% berada di rentang <55%, hal tersebut berdasarkan hasil temuan sebagai berikut:

Hasil penilaian terhadap indikator “persiapan” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 22% dengan temuan

sebagai berikut: a) Sub indikator *needs assessment*, sebaran kebutuhan siswa, secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 2 (dua) serta masuk dalam kategori Cukup, artinya guru kurang maksimal dalam menggali informasi mengenai permasalahan, kendala yang di hadapi oleh siswa, guru kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan siswa b) Sub indikator konsultasi dan program layanan semesteran secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 1 (satu) serta masuk dalam kategori Kurang artinya guru Bimbingan Konseling kurang maksimal dalam melakukan konsultasi dengan siswa berkaitan dengan hambatan belajar siswa serta guru kurang maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, individual, klasikal maupun lintas kelas yang seharusnya dilakukan tiap minggu selama satu semester. C) Sub indikator program tahunan dan program semesteran mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik, artinya guru Bimbingan Konseling telah membuat rencana kegiatan yang dibuat secara global dalam rentang satu tahun, guru juga telah membuat rencana kegiatan yang diturunkan dari program tahunan yang dikembangkan untuk waktu enam bulan.

Hasil penilaian terhadap indikator “pelaksanaan” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 61% dengan temuan sebagai berikut a) Sub indikator layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepastakaan secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 1 (satu) serta masuk dalam kategori Kurang. Artinya guru kurang maksimal dalam memberikan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Lebih lanjut guru kurang maksimal dalam memberikan layanan kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepastakaan,

guru tidak pernah melakukan kunjungan rumah (*home visit*) serta, data yang penulis peroleh diperpustakaan sekolah tidak menyiapkan buku-buku yang atau literatur yang berkaitan dengan penunjang Bimbingan dan Konseling seperti buku yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, sosial maupun kegiatan belajar. c) Sub indikator layanan orientasi, layanan informasi, layanan peminatan, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, himpunan data secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 2 (dua) serta masuk dalam kategori Cukup, Artinya guru kurang maksimal dalam memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan peminatan, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, serta menghimpun data. d) Sub indikator layanan mediasi, konfrensi kasus, media bimbingan dan Administasi BK mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) dan 4 (empat) serta masuk dalam kategori Baik dan Baik Sekali. Artinya guru telah maksimal dalam memberikan layanan mediasi, konfrensi kasus, serta menyiapkan pemenuhan media bimbingan dan Administasi BK.

Hasil penilaian terhadap indikator “evaluasi” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 22% dengan temuan yaitu sub indikator laporan bulanan dan laporan program secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik. Artinya guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah membuat laporan bulanan dan laporan program terkait dengan Bimbingan Konseling terhadap siswa.

Hasil penilaian terhadap indikator “tindak lanjut” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 5% dapat diketahui bahwa indikator ini mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik. Artinya guru BK di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang

telah menindak lanjuti atau merespon setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru BK atau permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagi Guru BK, Hendaknya guru BK pada tahap persiapan memperhatikan pelayanan *needsassessment*, sebaran kebutuhan siswa sehingga guru dapat maksimal dalam menggali informasi mengenai permasalahan, kendala yang di hadapi oleh siswa dan hendaknya guru BK pada tahap pelaksanaan peningkatkan pelayanan-pelayanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, serta melakukan pelayanan kunjungan rumah (*home visit*) dan alih tangan, artinya hendaknya guru BK lebih aktif berkoordinasi dengan orang tua siswa dengan cara melakukan kunjungan rumah jika ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang. Hendaknya guru BK pada tahap evaluasi melaksanakan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling setiap satu semester sekali dengan demikian permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan layanan dan bimbingan konseling yang dialami oleh siswa dapat teridentifikasi se-dini mungkin sehingga guru dapat memberikan solusi terbaik bagi peserta didik. Hendaknya guru BK pada tahap tindak lanjut mengarahkan pembuatan program tahunan dan program semesteran dengan berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama

(SMP). Hendaknya guru BK, mengajukan usulan ke pihak sekolah agar menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling seperti buku-buku tentang bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan hubungan sosial, seperti bacaan tentang cara berkomunikasi, kiat-kiat berhubungan dengan orang lain, kepemimpinan, nilai-nilai sosial dan moral, secara berorganisasi, dan lain-lain serta bidang pengembangan kegiatan belajar, seperti bacaan tentang cara-cara belajar yang baik, kiat-kiat sukses belajar dan lain-lain. Hendaknya guru BK, mengajukan usulan ke pihak sekolah agar menambah personil guru BK, dengan demikian diharapkan seluruh program layanan yang ada dapat tercover dan dilaksanakan serta tidak menghambat tugas dan fungsi guru BK.

Bagi siswa, hendaknya siswa lebih kooperatif dalam mengikuti kegiatan *needsassessment*.

Bagi orang tua, hendaknya orang tua siswa lebih bersikap kooperatif ketika guru BK membutuhkan informasi mengenai perkembangan dan permasalahan anak serta lebih *intens* meningkatkan frekuensi pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya, baik dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan masyarakat, sebagai upaya untuk mencegah siswa agar tidak terjerumus dalam kegiatan perilaku menyimpang, upaya lain yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah menanamkan pendidikan agama sebagai filter yang diharapkan dapat membentengi siswa dari kegiatan-kegiatan perilaku menyimpang.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- Andreassen, 2012. *Manajemen, Analisis Perencanaan dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Dan Pengawas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fahmi, Muhammad, 2012. *Fungsi, Tujuan, dan Asas Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/990/785>) Diakses pada 16 November 2018
- Hastuti, Sri, 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analitica/article/view/372>) Diakses pada 23 April 2019)
- Nursalim, Mochammad, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/66>) Diakses pada 4 Februari 2019
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2016, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan/direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prayitno, 2014. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar Buku I*. Jakarta : Gramedia Wedia Sarana. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10744>) Diakses pada 5 Februari 2019
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D*, Bandung, Alfabeta. (<http://repository.unpas.ac.id/30310/6/BAB%20III.pdf>) Diakses pada 20 Desember 2018
- Sukardi, Dewaketut, 2010, *Pengantar Pelaksanaan BK disekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Maestro. (<http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/562>) Diakses pada 8 januari 2019
- Syahril, Riska Ahmad. 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa. (<http://digilib.uinsby.ac.id/20027/1/Pengantar%20Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>) Diakses pada 1 Maret 2019
- Tohirin, 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*. Jakarta: Rajam Grafindo Pers.

(<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/559/0>) Diakses pada 24 April 2019

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sisdiknas

Yusuf, Syamsu, 2016, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

(<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/diana-septi-purnama-mpd/landasan-bimbingan-kons-awal.pdf>) Diakses pada 3 Februari 2019